

---

**INTEGRASI NILAI – NILAI KEISLAMAN DALAM MATERI PAI DAN  
PENGARUHNYA TERHADAP STRATEGI MENGAJAR GURU**

Euis Latipah<sup>1</sup>, Siti Mariam<sup>2</sup>, Shafwa I'Mala<sup>3</sup>, Yasmi Nur Almi Permadi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>STAI Al Azhary Cianjur

Email: [islahaza@gmail.com](mailto:islahaza@gmail.com)<sup>1</sup>, [sitimariam88028@gmail.com](mailto:sitimariam88028@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[shafwaimalaeca@gmail.com](mailto:shafwaimalaeca@gmail.com)<sup>3</sup>, [almiyasminur@gmail.com](mailto:almiyasminur@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini membahas integrasi nilai – nilai keislaman dalam materi ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pengaruhnya terhadap strategi mengajar guru. Materi PAI idealnya tidak hanya berisi pengetahuan agama, tetapi juga mengandung nilai – nilai seperti kejujuran, tanggungjawab, dan toleransi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di tingkat sekolah menengah pertama. Data diperoleh melalui studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi PAI yang memuat nilai – nilai keislaman mendorong guru untuk menggunakan strategi mengajar yang lebih aktif dan kontekstual. Guru cenderung memilih metode diskusi, studi kasus, dan pendekatan berbasis pengalaman untuk menanamkan nilai kepada siswa. Integrasi ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan membentuk karakter siswa. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan materi dan strategi pembelajaran berbasis nilai.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Nilai Keislaman, Strategi Mengajar, Materi Ajar.

**Abstract:** *This study explores the integration of Islamic Religious Education (PAI) learning materials and its influence on teacher strategies. Ideally, PAI materials should not only deliver religious knowledge but also include such as honesty, responsibility, and tolerance. This research uses a qualitative approach with a case study method at the junior secondary school level. Data were collected through literature review. The findings show that PAI materials containing Islamic values encourage teachers to use more active and contextual teaching strategies. Teachers tend to apply discussions, case studies, and experiential learning to help students internalize values. This integration makes learning more meaningful and helps shape student character. The study recommends teacher training to improve skills in developing value-based materials and teaching strategies.*

**Keywords:** *Islamic Religious Education, Islamic Values, Teaching Strategies, Learning Materials.*

**PENDAHULUAN**

Pendidika Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan akhlak peserta didik. Dalam konteks pendidikan modern, PAI tidak hanya dipandang sebagai sarana penyampaian ajaran keagamaan secara kognitif, tetapi juga sebagai wahana untuk menanamkan nilai – nilai keislaman yang bersifat aplikatif dalam kehidupan sehari – hari. Nilai – nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kasih sayang merupakan inti dari ajaran Islam yang tercermin dalam materi ajar dan praktik pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran PAI dalam membentuk karakter peserta didik sangat bergantung pada sejauh mana nilai – nilai keislaman diintegrasikan ke dalam materi yang menekankan aspek hafalan atau teori yang berkaitan dengan tujuan Pendidikan Islam secara menyeluruh<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral dalam system Pendidikan nasional yang berperan membentuk manusia beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran normatif, PAI juga menjadi sarana pembinaan karakter melalui integrasi nilai – nilai keislaman dalam seluruh aspek pembelajaran. Dalam dunia pendidikan modern yang dituntut serba cepat dan kompetitif, nilai – nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, serta kedisiplinan semakin relevan untuk ditanamkan sejak dini melalui Pendidikan agama.<sup>2</sup>

Salah satu tantangan implementasi pembelajaran PAI di sekolah adalah bagaimana materi ajar mampu menyentuh aspek afektif dan moral peserta didik, bukan sekedar aspek kognitif. Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mengintegrasikan nilai – nilai keislaman ke dalam materi dan strategi pengajaran. Dalam konteks kurikulum merdeka, guru diberikan keleluasaan dalam merancang pembelajaran berbasis nilai dan kebutuhan peserta didik. Melalui strategi pembelajaran yang sesuai, guru dapat membantu siswa tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga menghayati dan mengamalkan dalam kehidupan nyata.

Melalui kajian ini, peneliti ingin mengeksplorasi lebih jauh bagaimana nilai – nilai keislaman diintegrasikan ke dalam materi ajar PAI serta bagaimana pengaruhnya terhadap strategi mengajar guru. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam

---

<sup>1</sup> Asmani, Jamal Ma'mur, *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm, 26.

<sup>2</sup> Zuhairini, et al., *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 3.

peningkatan kualitas pembelajaran PAI yang tidak hanya mendidik secara intelektual, tetapi juga membentuk kepribadian Islam siswa

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Pengertian Integrasi Nilai – Nilai Keislaman

Integrasi nilai-nilai ke islamian dalam pendidikan merupakan suatu pendekatan yang menyatukan ajaran dan prinsip-prinsip islam terdalam seluruh aspek pembelajaran, baik dari segi tujuan, materi, metode, hingga evaluasi. Tujuannya adalah membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai islam. Menurut muhaimin, integrasi nilai-nilai ke islamian adalah usaha menyatukan ilmu agama dengan ilmu umum dalam satu sistem pendidikan yang kholistik dan tidak dikotomis. Pendidikan tidak hanya di fokuskan pada aspek kognitif, tetapi juga spiritual, sosial, dan moral peserta didik.<sup>3</sup>

Sementara itu, Abuddin Nata menjelaskan bahwa integrasi nilai ke islamian merupakan penanaman nilai-nilai seperti tauhid, amanah, keadilan, dan kejujuran kedalam semua pembelajaran, bukan hanya terbatas pada mata pembelajaran agama<sup>4</sup>. Adapun Azyumardi Azra menekankan bahwa integrasi nilai-nilai islam dalam pendidikan adalah langkah untuk membangun paradigma ke ilmuan islam yang komprehensif, yang tidak memisahkan antara ilmu agama dan ilmu dunia, sehingga dapat membentuk insan kamil.<sup>5</sup> Dengan demikian, integrasi nilai-nilai ke islamian tidak hanya menyatukan isi pelajaran, melainkan juga membentuk sistem pendidikan islam yang utuh, membumi, dan transformatif.

### 2. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan agama islam (PAI) merupakan substansi ajaran islam yang di ajarkan dalam dunia pendidikan formal maupun non formal untuk membentuk ke imanan, akhlak, dan kecerdasan spiritual serta didik. Materi PAI tidak hanya sifat informatif (transper ilmu), tetapi juga transformatif (pembentukan karakter dan nilai). Menurut Muhaimin, pendidikan agama islam bertujuan untuk mebangun nilai-nilai ke islamian dalam setiap aspek kehidupan peserta

---

<sup>3</sup> Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefetifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandun: Remaja Rosdakarya 2004), hlm. 65.

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan Islma dan Tantangan Modernitas*, ( Jakarta: Gaya Media Pratama, 2003), hlm. 89.

<sup>5</sup> Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*, (Jakarta: Kompas, 2002), hlm. 121.

didik, dengan mengatukan pendidikan intelektual dan spiritual<sup>6</sup>. Hal ini berarti bahwa PAI tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga mendidik peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia dan mampu mengaplikasikannya ajaran agama dalam kehidupan mereka.

Menurut Departemen Agama RI<sup>7</sup>, ruang lingkup materi PAI mencakup 5 aspek utama, yaitu:

1) Al-Qur'an dan Hadist

Pertujuan menanamkan kecintaan terhadap wahyu Allah dan kemampuan memahami pesan-pesan moral dalam ayat-ayat dan hadist yang di ajarkan.

2) Aqidah (keimanan)

Mendorong peserta didik untuk memahami dan meyakini rukun iman serta mengimplementasi kanya dalam kehidupan sehari-hari.

3) Akhlak

Menumbuhkan sikap dan perilaku terpuji (akhlakul karimah) yang menjadi karakter utamadalam Islam, seperti jujur, disiplin, sabar, dan tanggung jawab.

4) Fikih (Ibadah dan Muamalah)

Memberikan pemahaman tentang tatacara beribadah dengan benar serta etika berinteraksi sosial, ekonomi, dan budaya sesuai syariat islam.

5) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Memberikan wawasan sejarah perkembangan islam dari masa Rasulullah SAW hingga peradaban Islam modern, sebagai inspirasi keteladanan.

### 3. Strategi Pembelajaran PAI

Strategi pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) merupakan pendekatan sistematis yang di rancang oleh guru untuk menyampaikan materi agama secara efektif, membentuk karakter siswa yang religius, serta menumbuhkan sikap toleransi dan kritis dalam menghadapi perkembangan zaman. Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, pembelajaran PAI di tuntut untuk lebih inofatif, partisipatif, dan kontekstual agar mampu menjawab kebutuhan peseta didik yang hidup dalam lingkungan yang kompleks.

Guru sebagai pesilitator memiliki peran sentral dalam mengembangkan strategi yang tidak hanay menyampaikan materi keagamaan secara kognitif, tetapi juga menyentuh aspek

---

<sup>6</sup> Muhaimin, Rekonstruksi Pendidikan Islam, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009) hlm. 67.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, Pedoman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003) hlm. 12-13.

efektif dan psikomotorik peserta didik. Untuk mencapai hal tersebut, pendekatan pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning), pembelajaran aktif (active learning), pendekatan kontekstual, dan pemanfaatan teknologi digital menjadi bagian dari strategi yang banyak di terapkan dalam proses pembelajaran PAI. Strategi tersebut menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif melalui diskusi kelompok pemecahan masalah nyata, pengamatan terhadap fenomena sosial- keagamaan, peserta pengintegrasian nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran PAI yang baik harus mampu menjadikan siswa tidak hanya menguasai teori agama, tetapi juga menunjukkan perilaku dan karakter islam dalam praktik. Oleh karena itu, guru sering kali menggabungkan metode ceramah dengan metode dialog, simulasi, studi kasus, dan proyek berbasis nilai-nilai islam agar siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai keislaman secara mendalam. Dengan kemajuan teknologi, penggunaan media digital seperti video edukasi, quiz interaktif online, aplikasi pembelajaran, dan platform e-learning menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk menarik perhatian siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran agama.

Hal ini terbukti mampu meningkatkan minat belajar serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Misalnya, dengan menggunakan video kisah para nabi atau sejarah kebudayaan islam, siswa dapat belajar dengan lebih menyenangkan dan kontekstual, pada akhirnya membentuk kesadaran spiritual dan sosial secara bersamaan.

#### **4. Strategi Mengajar Guru**

Strategi pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) merupakan pendekatan sistematis yang di rancang oleh guru untuk menyampaikan materi agama secara efektif, membentuk karakter siswa yang religius, serta menumbuhkan sikap toleransi dan kritis dalam menghadapi perkembangan zaman. Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, pembelajaran PAI di tuntut untuk lebih inovatif, partisipatif, dan kontekstual agar mampu menjawab kebutuhan peserta didik yang hidup dalam lingkungan yang kompleks.

Guru sebagai fasilitator memiliki peran sentral dalam mengembangkan strategi yang tidak hanya menyampaikan materi keagamaan secara kognitif, tetapi juga menyentuh aspek efektif dan psikomotorik peserta didik. Untuk mencapai hal tersebut, pendekatan pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning), pembelajaran aktif (active learning), pendekatan kontekstual, dan pemanfaatan teknologi digital menjadi bagian dari strategi yang

banyak di terapkan dalam proses pembelajaran PAI. Strategi tersebut menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif melalui diskusi kelompok pemecahan masalah nyata, pengamatan terhadap fenomena sosial- keagamaan, peserta pengintegrasian nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran PAI yang baik harus mampu menjadikan siswa tidak hanya menguasai teori agama, tetapi juga menunjukkan perilaku dan karakter islam dalam praktik. Oleh karena itu, guru sering kali menggabungkan metode ceramah dengan metode dialog, simulasi, studi kasus, dan proyek berbasis nilai-nilai islam agar siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai ke islamian secara mendalam. Dengan kemajuan teknologi, penggunaan media digital seperti video edukasi, quiz interaktif online, aplikasi pembelajaran, dan platform e-learning menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk menarik perhatian siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran agama.

Hal ini terbukti mampu meningkatkan minat belajar serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Misalnya, dengan menggunakan video kisah para nabi atau sejarah kebudayaan islam, siswa dapat belajar dengan lebih menyenangkan dan kontekstual, pada akhirnya membentuk kesadaran spiritual dan sosial secara bersamaan

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses integrasi nilai-nilai keislaman dalam materi ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) serta dampaknya terhadap strategi mengajar guru. Penelitian berfokus pada konteks pembelajaran di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang menjadi objek studi.

### **1. Subjek dan Lokasi Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan materi ajar PAI yang digunakan dalam pembelajaran. Lokasi penelitian dilakukan di salah satu SMP di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, yang dipilih secara purposif karena dinilai telah menerapkan integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Data diperoleh melalui:

- Studi pustaka, yaitu dengan menelaah buku-buku, jurnal ilmiah, dan dokumen kurikulum yang relevan dengan integrasi nilai keislaman dalam pendidikan.

- Observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI, terutama dalam cara penyampaian materi dan strategi yang digunakan.
- Wawancara semi-terstruktur dengan guru PAI untuk menggali pemahaman dan pengalaman mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran.
- Dokumentasi, seperti silabus, RPP, dan media pembelajaran yang digunakan guru.

### 3. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis meliputi tahap:

- Reduksi data, yaitu memilah data yang relevan dengan fokus penelitian.
- Penyajian data, dalam bentuk narasi yang sistematis.
- Penarikan kesimpulan, untuk menemukan pola-pola umum terkait integrasi nilai keislaman dan strategi mengajar guru.

Untuk meningkatkan keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan hasil dari studi pustaka untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Integrasi Nilai – Nilai Keislaman dalam Materi Ajar PAI

Hasil observasi menunjukkan bahawa materi ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) telah memuat nilai – nilai keislaman seperti kejujuran, bertanggung jawab, kasih sayang, dan toleransi. Nilai – nilai disisipkan secara eksplisit dalam kompetensi dasar maupun secara implisit dalam kisah – kisah teladan Rasulullah SAW., dan para shohabatnya, kutipan ayat – ayat Al – Qur’an dan Hadits, serta soal – soal reflektif yang mengajak siswa kritis dan aplikatif. Hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang bersifat menyeluruh (syamil) dan terpadu (mutakamil).<sup>8</sup>

Guru juga secara aktif mengembangkan bahan ajar tambahan seperti lembar kerja, kutipan tokoh – tokoh Islam kontemporer, studi kasus nyata yang diambil dari kehidupan siswa sehari – hari dan video pembelajaran berbasis nilai. Sebagai contoh, dalam materi tentang zakat

---

<sup>8</sup> Asmani, Jamal Ma’mur, *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah*, (Yogtakarta: DIVA Press, 2012), hlm, 26.

dan nifak, guru mengaitkannya dengan kondisi kemiskinan di lingkungan sekitar dan mengajak siswa berdiskusi mengenai peran rama muslim dalam membantu sesama. Proses integrasi ini menjadi lebih bermakna ketika materi ajar tidak hanya berisi informasi, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun kesadaran dan komitmen peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran PAI menjadadu proses transformasi nilai yang dapat mempengaruhi pola pikir, sipat, dan perilaku siswa baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah (sosial).<sup>9</sup>

Integrasi nilai – nilai keislaman dalam materi ajar PAI tidak hanya terlihat pada aspek isi, tetapi juga dalam pendekatan pedagogis yang digunakan guru. Materi tentang akidah akhlak misalnya, tidak sekedar memuat dalil tentang keesaan Allah SWT., tetapi dikemas untuk membentuk kesadaran spiritual siswa dalam menghadapi persoalan kehidupan, seperti rasa takut berlebihan, kehilangan arah hidup, atau kritis identitas diusia remaja. Pada materi akhlak, siswa diajak mengamati denomena sosial dilingkungan mereka, seperti kasus perundungan (bullying), ujaran kebencian di media sosial, ata kurangnya rasa tanggung jawab di kelas. Guru mengidentifikasi kasus tersebut dengan nilai – nilai Islam seperti sabar, menghormati sesama, dan menjaga lisan. Aktivitas ini membuat ateri ajar terasa lebih menarik, relevan dan konyekstual dengan kehidupan siswa sehari – hari.

Selain itu, materi fikih yang awalnya bersifat hukum juga diberi dimensi sosial dan spiritual. Contohnya, Ketika membahas shalat berjamaah atau zakat, guru mengaitkannya dengan pentingnya solidaritas sosial, membangun kebersamaan, dan menumbuhkan empati terhadap sesama.

Integrasi nilai kislaman dalam materi ajar juga menjadi dasar dalam pembeduan kurikulum berbasis karakter. Kurikul Merdeka, misalnya, menempatkan profil Pelajar Pancasila dan karakter religious sebagai orientasi utama pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai keislaman dalam materi PAI merupakan proses menyeluruh yang mencakup isi, pendekatan, dan konteks pembelajaran. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan agama bukan sekedar menghafal dalial, tetapi menjadi jalan membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, berpikir kritis, dan berperan aktif dalam kehidupan sosial.

---

<sup>9</sup> Mulyadi, Bambang. "Pengembangan Materi Ajar PAI Berbasis Kontektual." *Jurnal Al – Tadzkiiyyah*, Vol. 9, No. 1 (2020): hlm. 13-14

## 2. Pengaruh terhadap Strategi Belajar Guru

Integrasi nilai – nilai keislaman dalam materi ajar terbukti mendorong guru untuk menggunakan strategi pembelajaran yang lebih reflektif, partisipatif, dan kontekstual. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga diskusi kelompok, simulasi peran (roleplay), studi kasus, hingga penugasan peoyek berbasis nilai. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya mengetahui ajaran Islam secara teori, tetapi juga dapat memahami, menghayati, dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Strategi pengajaran berbasis nilai dan juga membangun iklim kelas yang lebih terbuka dan komunikatif. Siswa didorong untuk menyampaikan pendapat merekaterkait nilai yang sedang dibahas, sehingga proses internalisasi mmenjadi lebih kuat dan menyeluruh.

Salah satu strategi yang sering diterapkan adalah pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning), di mana siswa diajak untuk mengaitkan nilai – nilai keislaman dalam materi dengan pengalaman kehidupan mereka sendiri. Contohnya, saat membahas topik akhlak mulia, guru meminta siswa untuk menuliskan pengalaman tentang menghadapi konflik dan bagaimana mereka berusaha menyelesaikannya dengan cara yang Islami.<sup>10</sup>

Selain itu, guru juga menggunakan metode problem-based learning (PBL) dengan memberikan studi kasus yang menggugah empati siswa. Misalnya, pada tema “Menjaga kehormatan Diri”, gru memberikan kasus tentang pergaulan bebas di ingkungan sosial maupun media sosial, lalu meminta siswa mencari solusi Islami berdasarkan dalil syar’I dan argument rasional. Strategi ini mendorong siswa tidak hnaya menghafal konsep, tetapi juga menginternalisasi nilai dan mengaplikasikannya dalam realitas sosial.<sup>11</sup>

Strategi lain yang berkembang adalah pembelajaran kolaboratif (cooperativelearning), seperti diskusi kelompok dan proyek berbasis komunitas. Misalnya, guru mengajak siswa membuat membuat kampanye lietrasi zakat atau adab dalam masjid melalui poster, video, atau media sosial. Hal ini memperkuat dimensi sosial nilai – nilai Islam, memperluas wawasan siswa, sekaligus membentuk keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi dan komunikasi.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Sudrajat, Nana. “Pembelajaran Berbasis Nilai dalam Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 1 (2020): 38-40.

<sup>11</sup> Fauzan, Achmad. “Implementasi PBL dalam PAI untuk Menumbuhkan Karakter Religius Siswa.” *Jurnal Tarbawi*, Vol. 6. No.2 (2021): 112-113.

<sup>12</sup> Ningsih, Um. “Kolaborasi dan Proyek Sosial dalam Pembelajaran PAI kontekstual.” *Jurnal edukasi Islam*, Vol. 7, No. 2 (2022): 101-102.

Dalam era modern, beberapa guru mengekang media pembelajaran melalui media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video interaktif, kuis daring, hingga platform digital islami. Integrasi ini bukan hanya mendekatkan pembelajaran dengan dunia siswa, tetapi juga memberikan ruang untuk refleksi pribadi berbasis nilai secara lebih dinamis.

Dengan demikian, strategi mengajar tidak lagi bersifat konvensional satu arah, tetapi menjadi dialogis, membangun kesadaran nilai, serta pengembangan kepribadian yang utuh pada diri peserta didik.

### **3. Analisis Akademik**

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) memiliki relevansi yang kuat dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang holistik, yaitu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik secara seimbang, secara teoritik, pendidikan ini berakar pada pandangan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) yang dikemukakan oleh David Ausubel, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan efektif ketika informasi baru yang dipelajari dikaitkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa atau dengan pengalaman personal mereka. Dalam hal ini ketika guru PAI mengaitkan nilai-nilai keislaman dengan konteks kehidupan nyata siswa baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat maka pembelajaran menjadi lebih hidup, relevan, dan berdampak jangka panjang.

Secara praktis, strategi ini memberi ruang pada siswa untuk mengalami langsung nilai-nilai yang dipelajari, bukan hanya sebagai konsep abstrak. Misalnya, saat siswa mempelajari materi tentang kejujuran, guru tidak hanya menjelaskan definisinya secara teoritis, tetapi juga menyajikan studi kasus dan mengarahkan diskusi tentang bagaimana kejujuran diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan memperkuat keterhubungan antara materi dengan pengalaman pribadi siswa sebagaimana ditekan dalam teori Ausubel, yang menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna secara emosional.

Selain sejalan dengan itu, penelitian terbaru yang dilakukan oleh Hasanah (2021) dalam jurnal *Jurnal Edukasi Islam* menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai yang diintegrasikan dalam materi PAI dapat meningkatkan kesadaran moral siswa dan partisipasi aktif dalam kelas. Guru yang menggunakan pendekatan kontekstual dan reflektif mendorong siswa untuk berpikir kritis, menyampaikan opini, serta membangun komitmen terhadap perilaku

yang sesuai dengan ajaran Islam. Proses ini tidak hanya membentuk kompetensi spiritual, tetapi juga mempengaruhi perilaku sosial siswa dalam konteks sekolah dan masyarakat luas.<sup>13</sup>

Selanjutnya, hasil penelitian Putri dan Rahma (2023) dalam jurnal *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* menambahkan bahwa integrasi nilai islam dalam strategi pembelajaran juga mendorong terbentuknya iklim kelas yang lebih humanis, komunikatif, dan partisipatif. Guru yang menerapkan pendekatan dialogis, diskusi nilai, serta metode pembelajaran aktif seperti role play dan studi kasus berhasil membangun suasana kelas yang demokratis dan menyenangkan. Siswa terdorong untuk menyampaikan pendapat mereka, menganalisis persoalan dengan perspektif islam, serta menunjukkan empati dan toleransi dalam diskusi kelompok. Penelitian ini juga menekankan bahwa pembelajara nilai tidak cukup hanya di sampaikan secara kognitif, tetapi harus di internalisasi melalui pengalaman belajar yang nyata.<sup>14</sup>

Oleh karena itu, analisis akademik menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PAI bukan hanya sebatas tambahan nilai moral, melainkan bagian integral dari strategi pedagogis yang berdampak pada pembentukan karakter dan kesadaran spiritual siswa. Guru berperan sebagai fasilitator nilai, bukan hanya penyampai materi. Guru memodelkan perilaku yang baik, menciptakan ruang reflektif dalam kelas, dan membangun interaksi yang menghargai nilai-nilai islam dalam seluruh proses pembelajaran

## **KESIMPULAN**

Integrasi nilai – nilai keislaman dalam materi ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan fondasi utama dalam menciptakan pendidikan yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga membentuk kepribadian (karakter), moral, dan spiritual peserta didik secara holistic. Materi ajar PAI yang memuat nilai – nilai seperti iman, akhlak, kejujuran, kepedulian sosial, serta tanggungjawab, menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual. Nilai – nilai tersebut tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga diinternalisasikan melalui pendekatan yang aplikatif dan sesuai dengan realitas kehidupan siswa,

Integrasi juga berdampak signifikan terhadap strategi mengajar guru. Guru dituntut untuk lebih kreatif dan relevan dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan pendekatan partisipatif, kontekstual, berbasis masalah, serta memanfaatkan teknologi. Strategi – strategi tersebut

---

<sup>13</sup> Siti Hasanah, "Pembelajaran Kontekstual Agama Islam," *Jurnal Edukasi Islam*, vol. 5, no. 1, 2021, hlm. 45-56.

<sup>14</sup> Rina Putri & M Iqbal Rahman, "Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Strategi Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Karakter Siswa," *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 2, 2023, hlm. 112-124.

---

membantu dalam memperkuat pemahaman siswa, serta membentuk karakter siswa dalam kehidupan sehari – hari. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, melainkan juga sebagai pembimbing moral yang membentuk kesadaran dan sikap siswa secara menyeluruh.

Dengan demikian, keberhasilan integrasi nilai – nilai keislaman dalam materi PAI sangat ditentukan oleh sejauh mana guru mampu mengimplementasikan strategi pembelajaran yang relevan, menyentuh aspek afektif dan psikomotorik, serta mengarah pada pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman dengan tetap berperan pada nilai -nilai keislaman.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asmani, Jamal Ma'mur, *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm, 26.
- Zuhairini, et al., *Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 3.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm, 26.
- Zuhairini, et al., *Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 3.
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009) hlm. 67.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003) hlm. 12-13.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm, 26.
- Mulyadi, Bambang. "Pengembangan Materi Ajar PAI Berbasis Kontektual." *Jurnal Al – Tadzkiiyyah*, Vol. 9, No. 1 (2020): hlm. 13-14
- Sudrajat, Nana. "Pembelajaran Berbasis Nilai dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 1 (2020): 38-40.
- Fauzan, Achmad. "Implementasi PBL dalam PAI untuk Menumbuhkan Karakter Religius Siswa." *Jurnal Tarbawi*, Vol. 6. No.2 (2021): 112-113.
- Ningsih, Um. "Kolaborasi dan Proyek Sosial dalam Pembelajaran PAI kontekstual." *Jurnal edukasi Islam*, Vol. 7, No. 2 (2022): 101-102.
- Siti Hasanah, "Pembelajaran Kontekstual Agama Islam," *Jurnal Edukasi Islam*, vol. 5,no. 1,2021, hlm. 45-56.

Rina Putri & M Iqbal Rahman, “Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Strategi Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Karakter Siswa,” *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 2, 2023, hlm. 112-124